

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH**

#### **3.1 Gambaran Umum Kabupaten Lombok Tengah**

##### **3.1.1 Sejarah Berdirinya Kabupaten Lombok Tengah**

Kabupaten Lombok Tengah terbentuk menjadi suatu daerah otonom berdasarkan pada Undang-undang Nomer 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan daerah-daerah Tingkat 1 Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Undang-Undang Nomer 69 Tahun 1958 disahkan pada tanggal 14 Agustus 1958. Namun, sebelum terbentuknya sebagai suatu wilayah pemerintah, etnis Lombok Tengah sudah ada jauh sebelum itu. Adapun beberapa histori yang menandai keberadaan Lombok Tengah adalah dengan dikeluarkan Stb Nomer 248 Tahun 1898, Kemudian pasca proklamasi, Lombok tengah secara integral menjadi bagian dari suatu NKRI ditandai dengan pelantikan secara formal yang dilakukan oleh Kepala Pemerintah Setempat Yang pertama pada tanggal 15 Oktober 1945.

Moment ini menjadi leverage faktor yang dapat memicu tumbuhnya semangat integrasi, patriotisme, dan nasionalisme di Kabupaten Lombok Tengah. Enam momentum yang diklasifikasikan menjadi dua kategori masa kejadian peristiwa penting perjalanan Kabupaten Lombok Tengah, yaitu pada

masa sebelum dan sesudah Kemerdekaan Indonesia Pada tanggal 17 Agustus 1945.<sup>46</sup>

### 3.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Lombok Tengah

Secara Geografis dapat dilihat bahwa wilayah Kabupaten Lombok tengah terletak pada posisi  $8^{\circ}24^1 - 8^{\circ}57^1$  LS dan  $116^{\circ}05^1 - 116^{\circ}24^1$  BT dengan sebuah luas wilayah  $1.208,39 \text{ km}^2$ , Kota Praya merupakan Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah dengan ketinggian mencapai 100 hingga 200 meter dari permukaan laut.

Kondisi Geografis Kabupaten Lombok Tengah sangat bervariasi yang terdiri dari perbukitan yang daerahnya termasuk didalam kawasan Gunung Rinjani yang terletak ditengah-tengah Pulau Lombok. Kemudian ada dataran rendah yang merupakan pusat dari suatu kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Lombok Tengah yang terhampar dibagian tengah, membujur mulai dari utara keselatan. Dan sedangkan, garis pantai membentang mulai dari pantai Torok Aiq Beleq yang berada diKecamatan Praya Barat Daya, pantai Selong Belanak yang berada diKecamatan Praya Barat, sampai dengan Bililendo yang berada diKecamatan Praya Timur. Adapun luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah secara keseluruhan adalah  $1.028,39 \text{ KM}^2$ .

Secara administratif, Kabupaten Lombok Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

---

<sup>46</sup><http://lomboktengahkab.go.id/2013/05/20/serhloteng2/> Diakses pada tanggal 18 Oktober 2017, pukul 15:00

Batas Utara : Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur

Batas Selatan : Samudra Indonesia/Samudra Hindia

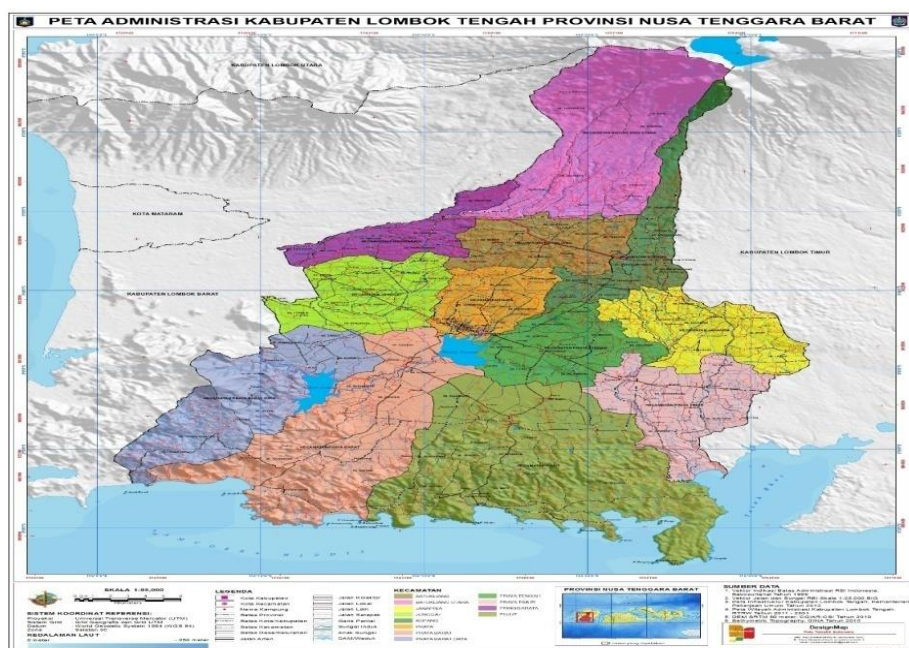
Batas Barat : Kabupaten Lombok Barat

Batas Timur : Kabupaten Lombok Timur

(Perda No. 7 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011-2031).

Untuk lebih jelasnya mengenai batas administratif Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3.1** Peta Kabupaten Lombok Tengah



**Sumber** : petatematikindo.wordpress.com

Penjelasan dari gambar di atas Bagian utara wilayah Kabupaten Lombok Tengah meliputi Kecamatan Batukliang, Batukliang Utara, Kopang, Pringgarata dan sebagian Kecamatan Jonggat merupakan daerah dataran tinggi

dan termasuk sebagian areal Taman Nasional Gunung Rinjani berupa areal hutan. Curah hujan pada wilayah ini relatif tinggi dan merupakan wilayah tangkapan air yang menjadi pendukung bagi kegiatan di sektor pertanian. Selain kawasan hutan, wilayah ini merupakan wilayah potensial pengembangan hortikultura dan wisata alam pegunungan dengan air terjun dan pemandangan yang indah serta udara yang sejuk.

Bagian tengah meliputi Kecamatan Praya, Praya Tengah, Praya Barat, Praya Barat Daya, Praya Timur, Janapria dan sebagian Kecamatan Jonggat merupakan wilayah dataran rendah yang didominasi oleh hamparan lahan persawahan dengan potensi komoditas pertanian padi.

Bagian selatan merupakan daerah perbukitan kapur yang berbatasan dengan Samudra Hindia. Bagian selatan ini meliputi wilayah Kecamatan Pujut, sebagian Kecamatan Praya Barat, Praya Barat Daya dan Praya Timur. Wilayah ini memiliki potensi wisata pantai yang indah dengan gelombang yang cukup fantastik. Wilayah ini merupakan kawasan strategis pengembangan pariwisata bahari.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik ( BPS) Kabupaten Lombok Tengah, jumlah penduduk yang mendiami Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 860.209 jiwa, dengan angka kepadatan penduduk mencapai 712 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang terpadat di Kabupaten Lombok Tengah adalah di Kecamatan Praya dengan kepadatan penduduk mencapai 1.688 jiwa/km<sup>2</sup> dan kecamatan yang paling rendah tingkat kepadatannya adalah kecamatan Batukliang utara dengan kepadatan penduduk mencapai 260 jiwa/km<sup>2</sup> . Rata-

rata kenaikan pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Tengah pertahun 2016 sebesar 1,45 persen.<sup>47</sup>

### **3.1.3 Iklim dan Topografi**

Kabupaten Lombok Tengah memiliki iklim tropis dimana dengan musim kemarau yang kering. Musim hujan mulai sekitar dibulan April dengan curah hujan pada bulan-bulan tersebut rata-rata mencapai diatas 100 mm, sementara curah hujan tertinggi terjadi dibulan Desember yang mencapai 382 mm. Curah hujan dengan rata-rata dibawah 100 mm bahkan 50 mm terjadi pada bulan Mei sampai dengan dibulan September.

Topografi Kabupaten Lombok Tengah pada bagian utara adalah daerah pegunungan, termasuk kawasan Gunung Rinjani dengan ketinggian mencapai sekitar 1000 mdpl. kawasan ini sangat cocok untuk areal perkebunan seperti kopi, kayu, cengkih, dan lain-lain yang berpotensi untuk pengembangan kepariwisataan berbasis alam. Bagian tengah merupakan daerah daratan rendah yang diutamakan sebagai daerah pertanian dengan hasil utama padi, palawija, dan tembakau. Selain sebagai pusat pemerintahan kabupaten, juga memiliki potensi menjadi pusat wisata kuliner tradisional dan souvenir khas Lombok Tengah dan Pulau Lombok secara umum. bagian selatan adalah daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 sampai 355 mdpl serta kawasan pantai sebagai kawasan pariwisata (Statistik Kepariwisata Kabupaten Lombok Tengah, 2016).

---

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah 2016

### 3.1.4 Demografi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penduduk Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016 berjumlah 912.879 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 2012-2016 sebesar 1,13 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan penduduk turun menjadi 1,21 % jika dibandingkan dengan tahun 2011 dan tahun 2016 turun lagi menjadi 1,05%.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk Kabupaten Lombok Tengah rentang waktu tahun 2012-2016 masih didominasi oleh kelompok usia 0-4, 5-9, dan 10-14 tahun. Dari Tren yang ada tantangan akan ketersediaan serta pemenuhan pelayanan terhadap penduduk pada rentang usia 0-14 tahun perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dalam berbagai kebijakan pembangunan. Jika dilihat dari kelompok usia berdasarkan usia kerja maka Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, kelompok usia kerja memiliki proporsi terbesar sebesar 65,53 persen dengan kecenderungan besaran yang tidak berubah jika dibandingkan dengan proporsi tahun - tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Lombok Tengah karena memiliki potensi sumberdaya manusia yang cukup sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dapat terpenuhi. Namun disisi yang lain pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan kerja justru menimbulkan dampak

meningkatnya angka pengangguran. Berikut disajikan penduduk Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan kelompok usia kurun waktu 2012-2016.<sup>48</sup>

**Tabel 3. 1**

Penduduk Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Kelompok Usia Kurun Waktu 2012-2016

UMUR	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-4	96.589	96.923	96.963	96.689	96.007
5-9	84.476	85.301	86.343	87.411	88.482
10-14	83.937	83.932	83.835	83.883	84.257
15-19	80.240	80.652	81.011	81.250	81.407
20-24	70.758	71.049	71.334	71.590	71.781
25-29	74.050	73.962	73.839	73.801	73.939
30-34	69.698	70.161	70.532	70.801	70.824
35-39	67.474	68.434	69.290	70.001	70.777
40-44	56.672	58.197	59.670	60.998	62.130
45-49	49.416	50.705	52.063	53.462	54.891
50-54	41.600	42.820	43.945	45.087	46.339
55-59	31.623	33.087	34.612	36.050	37.313
60-64	25.178	25.876	26.676	27.632	28.786
65-69	17.574	18.095	18.693	19.352	20.056
70-74	12.387	12.601	12.792	12.984	13.206
75+	11.856	12.028	12.225	12.441	12.684
<b>Jumlah</b>	<b>873.528</b>	<b>883.823</b>	<b>893.823</b>	<b>903.432</b>	<b>912.879</b>

**Sumber:** BPS Kab. Lombok Tengah, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Lombok Tengah didominasi perempuan dengan sex ratio pada tahun 2016 sebesar 89,77 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Sex ratio ini juga berimplikasi pada angka tingkat partisipasi angkatan kerja dimana perempuan memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persebaran penduduk jika

<sup>48</sup> Dikutip dari Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016-2021 diakses 08 Oktober 2017

dilihat dari tingkat kepadatan penduduk, maka persebaran penduduk di Kabupaten Lombok Tengah terus mengalami kemajuan dari tahun 2012 samapai dengan tahun 2016.

Hal tersebut diindikasikan dengan meningkatnya jumlah kepadatan penduduk setiap tahunnya. Sampai dengan tahun 2016 tingkat kepadatan penduduk sebesar 755 jiwa/km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan penduduk menjadi penting ketika hal tersebut dikaitkan dengan penyediaan pelayanan umum oleh pemerintah daerah sehingga hal tersebut perlu didorong dengan menggunakan instrumen penataan ruang dan wilayah sehingga kedepannya mampu mewujudkan tingkat kepadatan penduduk yang proporsional.<sup>49</sup>

### **3.1.5 Kepariwisataaan Kabupaten Lombok Tengah**

Secara umum kepariwisataan didaerah Lombok Tengah terdiri dari wisata alam dan sosial budaya. Sementara untuk daya tarik wisata terdiri dari daya tarik alam dan sosial budaya maupun buatan. Daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Lombok Tengah cukup banyak dan bermacam-macam mulai dari ujung utara sampai ke selatan yang terdiri dari daya tarik wisata air terjun (*water fall*), hingga keindahan pantai. Demikian halnya dengan daya tarik wisata sosial budaya maupun daya tarik wisata buatan yang cukup banyak dan bermacam-macam mulai dari keunikan tradisi sosial budaya masyarakatnya, kesenian, peninggalan sejarah serta kerajinan.

---

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah



Sebagaimana daerah lain yang ada di seluruh Indonesia di Lombok juga memiliki potensi dan daya tarik wisata yang eksotis, indah dan beragam, baik itu wisata alam maupun sosial budaya seperti yang diuraikan di atas yang tersebar di seluruh pulau Lombok Tengah termasuk di Kuta Lombok. Mengingat begitu beragamnya potensi tersebut sangatlah potensial untuk menjadikannya sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Lombok dan Indonesia pada umumnya oleh sebab itu berikut adalah Visi dan Misi kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah, serta konsepnya.

1. Visi

Visi kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah adalah **“Terwujudnya Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berdaya saing tinggi”**.

2. Misi

Misi kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah yaitu meningkatkan penataan, penggalian potensi wisata, dan pengembangan objek daya tarik wisata, meningkatkan kunjungan wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia kepariwisataan.

3. Konsep Kepariwisataan Lombok Tengah

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu tempat destinasi wisata di Indonesia dengan karagaman potensi alam dan budaya yang unik dan kekhasan serta kelokalannya, dimana kedua unsur tersebut digabungkan dalam pengembangannya. Pariwisata

merupakan salah satu jalan untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Dengan demikian, pariwisata diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan dan alat pemerataan pembangunan daerah dan masyarakat. Lebih lanjut melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memaparkan visi pariwisata, yaitu: “terwujudnya Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berdaya saing tinggi”

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah menerangkan empat misi kepariwisataan dalam pembangunannya yaitu:

- a. Mengembangkan industri pariwisata yang efisien, berdaya saing, kredibel, menyinergikan kemitraan usaha antar usaha, bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya dan mensejahterakan masyarakat.
- b. Mengembangkan tempat pariwisata yang berdaya saing, berkelanjutan, memiliki posisi strategis, mampu meningkatkan pembangunan daerah dan mensejahterakan masyarakat.
- c. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang maju, efektif dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan antar wilayah. Dengan demikian, pariwisata diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan dan alat pemerataan pembangunan daerah dan masyarakat. Lebih lanjut melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

mempaparkan visi pariwisata, yaitu: “terwujudnya Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah tujuan wisata yang berdaya saing tinggi”.<sup>49</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut, dapat disimpulkan bahwa daya saing, berkelanjutan, posisi strategis, pembangunan dan kesejahteraan merupakan kata kunci yang harus dijadikan tolak ukur pengembangan pariwisata daerah. untuk menciptakan daya saing, indikator seperti adanya visi yang jelas, manajemen yang profesional, kebijakan yang efisien, dan mampu memberikan nilai tambah harus diimplementasikan dan dibuktikan secara nyata dan konsisten.<sup>50</sup>

### **3.2 Desa Rembitan**

#### **3.2.1 Gambaran Umum**

Luas wilayah Desa Rembitan 1.475 Ha. Secara administratif, Desa Rembitan terbagi atas Dusun Rembitan I, Dusun rembitan II, Dusun Rembitan III, Dusun Rembitan IV, Dusun Telok Bulan Daye, Dusun Telok Bulan Dauq, Dusun Lentek I, Dusun Lentek II, Dusun Selemang Timuq, Dusun Selemang Bat, Dusun selak, Dusun Sade, Dusun Sade Timuq, Dusun Sade Lauq, Dusun Penyalu, Dusun Peluq, Dusun Kukun, Dusun Rebuk I, Dusun Rebuk II, Dusun Bontor Lauq, Dusun Bontor Daye. Orbitrasi dari

---

<sup>49</sup>Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Lombok Tengah

<sup>50</sup> Soewarno, 2012, Ekologi Pengelolaan Pariwisata, Bandung : Angkasa, hal 50

Ibu Kota Propinsi adalah 45 Km, Kota Kabupaten 18 km, Ibu Kota Kecamatan 3 km. Batas wilayah administratif sebagai berikut<sup>51</sup> :

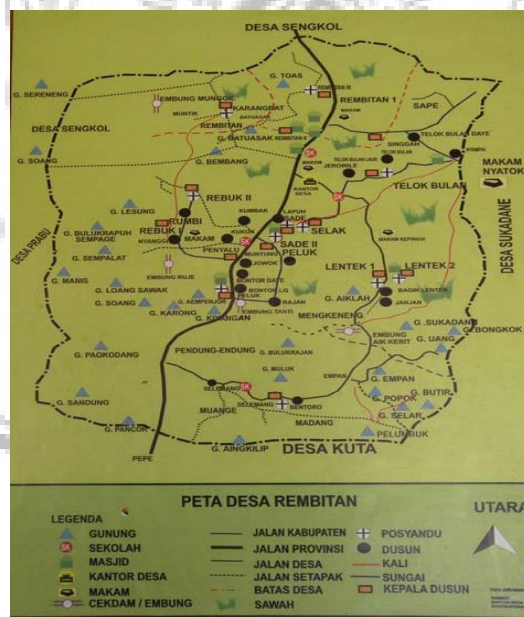
Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sengkol;

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuta;

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suaka, dan;

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Prabu.

**Gambar 3.2**  
**Peta Desa Rembitan**



**Sumber :** Profil Desa Rembitan

<sup>51</sup> Profil Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

## Kondisi Geografi

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 250 – 300 DPL
- b. Banyaknya curah hujan : 1250 mm
- c. Tofografi dataran rendah, tinggi, pegunungan, pantai : Datar
- d. Suhu udara rata – rata : 18<sup>0</sup>- 34<sup>0</sup>c

Di Desa Rembitan terdapat 2 unit taman kanak-kanak (TK), 5 PAUD, 7 SD, 1 SMP, 1 MI, 1 MTS, 1 MA, yang dapat menunjang pembentukan pengetahuan masyarakat Desa Rembitan secara formal. Terdapat pula PKBM 1 unit, serta 2 jenis kursus yang dapat pula membentuk pengetahuan masyarakat meskipun secara informal.

Selain itu, terdapat pula fasilitas umum yang menunjang administrasi dan pemerintahan desa serta pengembangan SDM seperti: sebuah kantor desa; 8 ruas jalan; 2 jenis jembatan; 1 buah sarana olahraga; 7 buah sarana kesenian; 8 unit masjid; 13 unit musholla, 2 unit Pustu (Puskesmas Pembantu).<sup>52</sup>

### Bidang pemerintahan jumlah perangkat desa

- 1. Kepala Desa : 1 orang
- 2. Sekertaris Desa : 1 orang
- 3. Kepala Urusan : 3 orang
- 4. Kepala Seksi : 3 orang
- 5. BPD : 11 orang
- 6. Kepala Dusun : 21 orang
- 7. Sekretaris desa : 1 orang

---

<sup>52</sup> Profil Desa Rembitan Kecamatan Pujut

8. Kepala Urusan : 5 orang  
9. Jumlah RT : 50 Orang

### **3.2.2 Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Rembitan berdasarkan hasil sensus pada tahun 2016, adalah sebanyak 8.942 jiwa, terdiri dari 4.324 penduduk laki-laki dan 4.618 penduduk perempuan, masuk ke dalam 2.801 KK (Kepala Keluarga). Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian, sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah buruh tani, sektor industri rumah tangga dan pengolahan dan swasta, dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor.

Di Desa Rembitan tidak terdapat pembatasan jumlah penduduk/ KK karena tingkat mobilitas masih rendah, dan daya tampung lingkungan masih tinggi. Pendatang boleh saja menetap di Desa Rembitan asalkan memenuhi atau melengkapi syarat administratif dan lebih lanjut lagi peraturan adat yang berlaku di masyarakat.

### **3.2.3 Pendidikan dan Kesehatan**

#### **a. Pendidikan**

Ketersediaan sarana-prasarana pendidikan guna mendukung pengentasan wajib belajar 9 tahun di Desa Rembitan bisa dikatakan cukup memadai di samping pemerintah juga telah mendukung dengan biaya pendidikan melalui program BOS yang dikelola secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat

melalui Komite Sekolah. Pelibatan masyarakat dalam sektor pendidikan dimaksudkan agar dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sekalipun fasilitas pendidikan telah cukup memadai di Desa Rembitan, bukan berarti tidak terjadi permasalahan pendidikan di tingkat masyarakat. Permasalahan utama yang terjadi berupa rendahnya biaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, kesenjangan tingkat pendidikan antar kelompok masyarakat, seperti antara penduduk miskin dengan kaya dan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, kualitas pendidikan juga belum begitu optimal.

Berkaitan dengan tingkat pendidikan penduduk di Desa Rembitan dapat dilihat pada **Tabel** .

**Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Rembitan**

<b>JENIS PENDIDIK</b>	<b>VOLUME</b>	<b>GURU / TUTOR</b>	<b>MURID / WARGA BELAJAR</b>	<b>KETERANGAN</b>
T	2 unit	15 orang	70 orang	
S	6 unit	83 orang	886 orang	
S	1 unit	32 orang	454 orang	
M	1 unit	11 orang	75 orang	
M	1 unit	24 orang	59 orang	
PKBM	1 unit	14 orang	104 orang	
PAUD	5 unit	20 orang	209 orang	
KURSUS	2 jenis	6 orang	30 orang	

*Sumber : Profil Desa Rembitan tahun 2016*

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM yang ada di Desa Rembitan dapat dikatakan baik. Masyarakat telah menyadari pentingnya pendidikan/sekolah. Angka anak yang bersekolah pun

lebih tinggi dibandingkan yang tidak, meskipun hanya sekadar untuk bisa menulis atau membaca. Akan tetapi nampak bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah siswanya semakin berkurang. Hal tersebut mungkin dikarenakan anak perempuan yang sudah bisa menenun dan memiliki umur yang cukup (15 tahun ke atas/ sudah menstruasi) dianggap sudah siap menikah. Bahkan ada pandangan bahwa jika tidak segera menikah, maka akan disebut perawan tua. Dapat disimpulkan bahwa bagi masyarakat Desa Rembitan, sekolah (terutama bagi kaum perempuan) dianggap kurang penting.

#### **b. Kesehatan**

Berbicara tentang sistem pengetahuan dan pengembangan SDM tentunya tidak akan pernah lepas dari bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan kesehatan yang baik, masyarakat dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, belajar maupun bekerja. Di bidang kesehatan, pemerintah juga telah menyediakan sarana prasarana kesehatan dan tenaga medis untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Secara rinci sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Rembitan disajikan pada tabel.

**Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan Di Desa Rembitan**

NO	SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN	VOLUME (Buah)	KETERANGAN (Kondisi)
1	Puskesmas Pembantu (Pustu)	2 Unit	Baik
<b>JUMLAH</b>		2 Unit	

*Sumber : Profil Desa Rembitan Tahun 2016*



Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya terdapat 2 unit Pustu dengan kondisi baik. Masyarakat biasanya hanya menggunakan sarana dan prasarana kesehatan dalam kegiatan Posyandu, itu pun partisipasinya masih kurang. Penduduk juga jarang melakukan *chek-up* kandungan. Saat melakukan penelitian kami merasa penduduk kurang memperhatikan kesehatan. Salah satu contoh adalah tidak adanya tong sampah di Dusun Sade, padahal dusun tersebut adalah salah satu dusun wisata yang seharusnya memperhatikan kebersihan. Selain itu, toilet umum yang kotor dan tidak ada air membuat ketidaknyamanan bertambah.

### **3.3 Dusun Sade**

#### **3.3.1 Letak Geografis**

Dusun Sade merupakan salah satu Dusun yang terdapat di Desa Rembitan, Kec. Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis Dusun Sade berada pada 0850' LS dan 116 BT dengan batas wilayah sebagai berikut:

1.   Sebelah Barat berbatasan dengan     : Dusun Penyalu
2.   Sebelah Timur berbatasan dengan     : Dusun Lentak
3.   Sebelah Utara berbatasan dengan     : Dusun Selak
4.   Sebelah Selatan berbatasan dengan   : Dusun Selemang

Permukiman Dusun Sade berada pada ketinggian 120-126m dpl. Dengan topografi yang berbukit dan bergelombang. Disebelah utara dan selatan permukiman terdapat persawahan dan ladang penduduk. Permukiman Dusun Sade berada pada sebuah bukit sehingga permukiman dibuat berteras untuk

menghindari terjadinya erosi, berbeda dengan lahan persawahan yang merupakan lahan datar.

Perjalanan menuju Dusun Sade dapat dilalui dengan mudah lewat jalan darat yaitu jalan raya. Dengan jarak ke ibukota kecamatan sekitar 15Km. Sedangkan dengan jarak ke Kota Mataram sekitar 50Km. Apabila ada penduduk yang tidak memiliki kendaraan pribadi, maka penduduk dapat menggunakan fasilitas kendaraan umum yang menuju ke Dusun Tradisional Sasak Sade.

### **3.3.2 Demografi Dusun Sade**

Dusun Sade merupakan dusun yang terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berjarak kurang lebih 70 km dari Kota Mataram atau sekitar 2 jam dalam perjalanan. Penduduk Dusun Sade ini merupakan keturunan generasi ke-15. Penduduk Dusun Sade berjumlah 529 jiwa, dengan jumlah laki-laki 262 jiwa dan jumlah perempuan 267 jiwa. Di dalam Dusun Sade memiliki kepala keluarga yang berjumlah kurang lebih 152 KK. Dalam aturan Dusun Sade, tidak ditemukan adanya hal yang mengatur pembatasan jumlah penduduk.

Persebaran penduduk Dusun Sade terpusat, namun dalam perkembangannya mulai terjadi penyebaran penduduk secara perlahan. Masyarakat Dusun Sade memiliki prinsip hidup senang berkumpul,

sehingga pola penyatuan hidup lebih diutamakan. Jadi pola penyebaran penduduk Dusun Sade terpusat pada satu kampung.

Sistem perkawinan yang berlaku di masyarakat adalah perkawinan endogami dusun, namun tak jarang terjadi perkawinan eksogami. Dalam hal sistem pewarisan, anak laki-laki diberikan hak prioritas untuk mewarisi rumah dari kedua orang tuanya. Akan tetapi apabila dalam satu keluarga tidak mempunyai anak laki-laki, maka pewarisan akan jatuh pada anak laki-laki dari kerabat atau saudara. Anak perempuan juga memiliki hak waris, namun yang dapat diwariskan untuk anak perempuan hanyalah barang perabotan rumah tangga.

### **3.3.3 Mata Pencaharian Penduduk**

Mata pencaharian penduduk Dusun Sade terdiri atas petani, peternak, penenun, kuliner khas, pemandu wisata, dan penjual aksesoris. Kaum laki-laki mayoritas bekerja sebagai petani di ladang, sedangkan kaum perempuan sebagai penenun. Letak ladang penduduk dari dusun berada kira-kira 100-200 meter. Ladang penduduk biasanya berada di luar dusun. Tanaman yang ditanam di ladang yaitu jenis padi dan kedelai. Ada juga masyarakat bekerja sebagai pelayan restoran yang berada di luar dusun dengan jarak kira-kira 7 km dari Dusun Sade. Sebagai mata pencaharian tambahan, mereka juga membuat cinderamata berupa kalung, gelang, dan berbagai aksesoris lainnya untuk dijual kepada wisatawan yang datang.

### 3.3.4 Visi dan Misi Dusun Tradisional Sasak Sade

Dusun Sade memiliki Visi dan Misi dalam kepariwisataan yang ada di dusun Sade. visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

1. Mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat dengan landasan:
  - a. Memelihara nilai aqidah yang suci terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Menjaga nilai-nilai Akhlak (Etika) terhadap sesama manusia.
  - c. Meningkatkan kesejahteraan sosial tanpa harus meninggalkan FILOSOFI “IRUF GEMUH KEMANUKAN”.

Misi:

1. Memegang teguh nilai warisan leluhur (PENGADAQ-ADIQ) sebagai salah satu bentuk keutuhan kearifan lokal.
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan sebagai wujud rasa persaudaraan pada sesama.
3. Mewujudkan masyarakat dinamis ditengah-tengah dinamika perubahan peradaban dan kemajuan informasi dan teknologi.
4. Menciptakan mental sosial masyarakat didalam mendukung program pemerintah.

### 3.3.5 Struktur Perangkat Dusun Sade

Secara struktural ada beberapa bagian penting dalam struktur perangkat dusun, sebagai berikut:

Sebagai *Jeru keliang* atau kepala dusun adalah bapak Kuradap Selake yang bertugas sebagai tenaga pemerintah dan pengembang adat. *Jeru warah* atau wakil kabinet adalah *Amaq Riyadi*, bertugas untuk membantu kepala dusun. *Pengelingsir* atau penasihat yang kebetulan saat ini belum ada yang mengambil alih posisi penasehat karena baru-baru ini meninggal dunia. *inen pemole* atau kiyai atau ulama adalah kyai Syiaibatun sebagai pemimpin upacara ritual keagamaan. *Mangku belian* atau pawang dukun adalah *Amaq Nusrin*, *Amak Murdi*, dan *Amaq Ruite*. Dan yang terakhir ialah tokoh masyarakat Dusun Sade.

### 3.3.6 Struktur Kelembagaan Masyarakat Terkait Kepariwisata Di Dusun Sade

a. Kelembagaan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang mempunyai aktifitas untuk memberikan penyuluhan dan ilmu kepariwisataan kepada semua masyarakat. Pokdarwis di Desa sade dibentuk pada tahun 1989 dan diberi nama “TERUNE WISATA”. Struktur kepengurusan Pokdarwis “TERUNE WISATA” terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Agama, Seksi Pemuda, Seksi Kebersihan, Seksi Kesenian, Seksi Kerajinan dan Seksi Keamanan. Adapun jumlah anggota kepengurusan di dalam struktur organisasi sebanyak 21 Orang.

b. Asosiasi Guide, membantu memberikan pelayanan informasi kepada para wisatawan. Asosiasi Guide di Desa Wisata Sade dibentuk pada tahun 1995 dan diberi nama “PEMANDU WISATA SADE”. Struktur kepengurusan Asosiasi Guide terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Pemandu Berbahasa Asing. Jumlah anggota kepengurusan di dalam struktur Organisasi sebanyak 20 Orang.

c. Paguyuban Budaya, memberikan ceramah dan pelatihan kepada para generasi muda. Paguyuban budaya dibentuk sejak tahun 1990, kelembagaan ini merupakan wadah dalam menginspirasi dan mengantisipasi terjadinya pengaruh-pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral serta budaya setempat.

d. Pemerintah Adat, untuk melayani administrasi/surat menyurat dan memberikan pengayoman kepada masyarakat. Pemerintah adat merupakan suatu lembaga atau institusi formal dan informal yang memiliki fungsi birokrasi dan fungsi tradisi (adat), lembaga ini merupakan wadah permanen dan dibantu atau dipegang oleh beberapa kepengurusan antara lain:

*Jeru Keliang* (Kadus),

*Pengelingsir*(Penasehat),

*Jero Warah*,

*Inen Pemole* (kiyai),

*Mangku* dan *Belian*.